

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dinamika, Perkembangan dan Pengaruh MTQ Terhadap Fenomena Keagamaan Masyarakat Kalimantan Selatan.

Musabaqah Tilawatil Qur'an mempunyai peranan yang sangat besar dalam perkembangan Pendidikan Al-Qur'an masyarakat pada kehidupan masyarakat muslim. MTQ juga berfungsi sebagai syiar dakwah qur'ani dan motivasi bagi masyarakat untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. MTQ juga merupakan ritual keagamaan masyarakat yang menjadi bagian dari ekspresi terhadap sakralitas terhadap Al-Qur'an. Sangatlah tepat jika MTQ dijadikan salah satu bagian dalam upaya mengekspresikan interaksi terhadap Al-Qur'an, selain ritual-ritual lainnya.

Adapun berkenaan dengan dinamika dan pengaruh MTQ terhadap fenomena keagamaan di masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Sejarah panjang MTQ tingkat provinsi Kalimantan Selatan dimulai dari kegiatan tradisi hafiah dan lomba mengaji antar kampung yang selanjutnya dimulai secara berkala pada tahun 1968 penyelenggaraanya oleh pemerintah.
- b. Pemerintah mengadopsi MTQ dengan melihat fenomena bahwa kehadiran MTQ di tengah masyarakat mampu menjadi pionir dalam dakwah syiar Al-Qur'an. Sehingga kewajiban pemerintah memfasilitasi kegiatan ini dengan dibentuknya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an pada tahun 1978.
- c. Seiring dengan perjalanan waktu dari masa ke masa, MTQ mengalami perkembangan yang luar biasa. Berdasarkan dari data tentang perkembangan MTQ

tingkat provinsi Kalimantan Selatan, ada beberapa perkembangan yaitu bertambahnya jumlah kepesertaan yang awalnya hanya menampilkan lomba tilawah. Sekarang ini sudah banyak cabang lomba diantaranya tilawah Al-Qur'an; terdiri dari golongan kanak-kanak, remaja, dewasa, tuna netra, tartil. Cabang lomba Hifzhil Qur'an terdiri dari golongan 1 juz dengan tilawah, 5 juz dengan tilawah, 10 juz, 20 juz, 30 juz. Cabang lomba Qiraat Al-Qur'an, terdiri dari golongan mujawwad dewasa, murattal dewasa dan murattal remaja. Cabang lomba Tafsir Al-Qur'an terdiri dari golongan tafsir bahasa Indonesia, tafsir bahasa Arab dan tafsir bahasa Inggris. Cabang lomba Fahmil Qur'an menjadi dua golongan putra dan putri, yang sebelumnya hanya satu golongan yaitu putra/putri. Syarhil Qur'an menjadi dua golongan putra dan putri, yang sebelumnya hanya satu golongan. Cabang lomba khat/kaligrafi; terdiri dari golongan hiasan mushaf, penulisan naskah, dan golongan dekorasi serta golongan kaligrafi kontemporer. Cabang lomba penulisan Makalah Ilmiah Al-Qur'an (M21Q) terdiri dari putra dan putri.

2. Implikasi MTQ Terhadap Perkembangan Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan

Implikasi MTQ terhadap pendidikan Al-Qur'an ini terdapat tiga hal yang menjadi sorotan peneliti, yaitu: antusiasme terhadap penyelenggaraan MTQ, antusiasme melalui peran qari-qariah dalam pendidikan Al-Qur'an dan antusiasme melalui perkembangan Pendidikan Al-Qur'an.

- a. Antusiasme masyarakat terhadap ritual keagamaan dinilai mulai terjadi pergeseran, hal ini dapat dilihat dari fenomena MTQ. Pada era 1970 hingga 2000-an MTQ sangat semarak, karena hampir semua masyarakat berbondong-bondong

menyaksikan MTQ. Adanya interaksi dengan warga itulah yang merupakan bagian dari syiar Al-Qur'an. Bahkan sekarang ini MTQ bisa disaksikan di dalam kamar melalui youtube, media sosial dan lain-lain. Sehingga pada akhirnya perayaan MTQ di lapangan terkadang bisa sunyi, yang menyaksikan hanya peserta, dewan hakim dan panitia.

- b. Implikasi MTQ dalam pendidikan Al-Qur'an melalui lahirnya qari-qariah berprestasi yang berperan di masyarakat dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an. Keberadaan mereka memiliki kontribusi dalam melahirkan sumber daya manusia di bidang pendidikan Al-Qur'an. Sejak awal dilaksanakannya hingga sekarang ada ratusan qari-qariah dan hafizh-hafizhah yang muncul. Alumni-alumni MTQ yang berprestasi maupun tidak berprestasi setidaknya memiliki tempat tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka memberikan peran dalam mengembangkan pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.
- c. Implikasi MTQ terhadap Pendidikan Al-Qur'an dengan muncul dan berkembangnya organisasi qari-qariah yang bergerak di bidang pendidikan Al-Qur'an. Kemunculan organisasi ini adalah pertama sebagai penggerak dan penggagas MTQ, Seperti JQH NU, IPQIR, IQAMAH dan kelompok kedua adalah implikasi sebagai menyiapkan kader MTQ, seperti FURQAN, LPTQ, IPQAH, QKB, dan LPPQ. Organisasi ini sangat berperan dalam menghidupkan MTQ dan pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.
- d. Implikasi munculnya lembaga pendidikan Al-Qur'an sebagai respon terhadap MTQ adalah STIQ di Amuntai, Sekolah Tilawah Al-Qur'an di Banjarmasin, Rumah

Tahfizh Az-Zahra di Banjarmasin, Majelis Ta'lim Al-Qur'an Ummul Qurra di Kabupaten Banjar, Pondok Pesantren Sullamul Ulum di Barito Kuala, Taman Pendidikan Seni Baca Al-Qur'an (TPSQ) Al-Busyra di Batulicin, Rumah Qur'an Mahabbatut Tilawah di Kabupaten Banjar, Taman Qur'an Lil Aulad (TQA) di Pelaihari. Tujuannya adalah menyediakan sumber daya manusia (SDM) kepesertaan pada MTQ.

- e. Implikasi MTQ terhadap pendidikan Al-Qur'an juga dapat diketahui melalui tradisi estetik yang hidup di masyarakat Banjar. Tradisi tersebut di atas dapat dikatakan sebagai kegiatan yang saling berkaitan dengan MTQ. Adapun kegiatan tersebut adalah hafiah tilawatil qur'an, batamat Al-Qur'an, gema Al-Qur'an dan MTQ Suara emas. Kegiatan-kegiatan ini diterima oleh masyarakat dan dilaksanakan secara terus-menerus. Kegiatan ini dapat menjadi bagian tradisi baru dalam dinamika keislaman yang bernuansa seni dan ditransmisikan melalui pendidikan Al-Qur'an pada masyarakat.

B. Saran-saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat keterbatasan sehingga diharapkan akan menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya. Maka untuk melengkapi kajian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yakni:

1. Perlu adanya kajian sejarah MTQ di Kalimantan Selatan yang meliputi berbagai bidang musabaqah dengan melibatkan stakeholder dan akademisi terhadap perjalanan panjang MTQ. Disertasi ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi/rujukan dalam penyusunan sejarah MTQ di Kalimantan Selatan.

2. Perlunya memperkuat kaderisasi sumber daya manusia baik peserta, pelatih dan dewan hakim untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan MTQ dan Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan.
3. Perlunya partisipasi masyarakat luas dalam menyemarakkan dan menggaungkan MTQ sehingga menjadi sebuah syiar dakwah yang efektif bagi pembinaan umat.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap perkembangan MTQ ditinjau dari aspek musabaqah bidang lain, seperti Hifz Al-Qur'an, Syarh Al-Qur'an, Fahm Al-Qur'an, Kaligrafi Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an dan lain-lain